

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prevalensi tonsilitis di Amerika Serikat adalah 7 per 1000 penduduk atau 0,70% dari 1,9 juta penduduk (Paradise dan Bluestone,1995). Berdasarkan data epidemiologi penyakit THT di 7 provinsi di Indonesia pada tahun 1994-1996, prevalensi tonsilitis kronik tertinggi setelah nasofaringitis akut (4,6%) yaitu sebesar 3,8%. Insiden tonsilitis kronik di RS dr.Kariadi Semarang 23,36% dan 47% di antaranya pada usia 6-15 tahun. Di RSUP dr.Hasan Sadikin pada periode April 1997 sampai dengan Maret 1998 ditemukan 1024 pasien tonsilitis kronik atau 6,75% dari seluruh jumlah kunjungan (Farokah,2007).

Infeksi pada tonsil atau yang biasanya dikenal masyarakat amandel merupakan masalah yang sering dijumpai pada anak- anak usia 5 sampai 11 tahun. Tonsil terdiri atas jaringan limfoid yang terletak pada kedua sisi orofaring, berkembang dengan cepat pada 5 tahun pertama. Ukuran tonsil dan adenoid biasanya kecil pada bayi dan mencapai ukuran relatif terbesarnya antara usia 4 sampai 7 tahun (Newel, 2003). Tonsilitis atau radang amandel adalah radang pada tonsil (amandel) yang terjadi karena infeksi dari virus atau bakteri. Tonsil berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akut atau kronis dan untuk menahan kuman yang masuk melalui mulut agar infeksi tidak menyebar ke seluruh tubuh. Tanda dan gejala tonsilitis seperti demam mendadak, nyeri tenggorokan, ngorok, dan kesulitan menelan (Smeltzer, 2001).

Tonsilitis akut merupakan suatu infeksi pada tonsil yang ditandai nyeri tenggorok, nyeri menelan, panas, dan malaise. Pada dasarnya tonsilitis akut dibagi menjadi dua bagian yaitu Tonsilitis viral dan Tonsilitis bakterial, Tonsilitis viral yang disebabkan oleh virus. Gejala lebih menyerupai *common cold* yang disertai rasa nyeri tenggorok. Penyebab yang sering *Epstein Barr, influenza, para influenza, coxasakie, echovirus, rhinovirus*. Tonsilitis bakterial, Tonsilitis akut bakterial paling banyak disebabkan *Streptococcus β hemolyticus*. Lebih kurang 30%-40%

tonsilitis akut disebabkan oleh *Streptococcus  $\beta$  hemolyticus* grup A (Brodsky L,2006).

Tonsilitis kronis merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi dari seluruh penyakit dibidang telinga, hidung, dan tenggorokan (THT). Di Amerika Serikat, didapatkan prevalensi penderita tonsilitis kronis sebesar 15,9 per 1000 penduduk dari total populasi, lebih Penyakit THT di 7 provinsi di Indonesia tahun 1994-1996, prevalensi tonsilitis kronis sebesar 3,8%, tertinggi kedua setelah tonsilitis akut (4,6%). Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia tahun 2006 melaporkan bahwa total penyakit THT berjumlah 190-230 per 1.000 penduduk dan didapati 38,4% diantaranya merupakan penderita tonsilitis kronis. (Sapitri, 2013).

Gejala Klinis pada tonsilitis kronik didapatkan gejala berupa nyeri tenggorokan atau nyeri telan ringan, mulut berbau, badan lesu, sering mengantuk, nafsu makan menurun, nyeri kepala dan badan terasa meriang (Soepardi *et al.*,2009).

Gangguan fungsi normal pada penderita tonsilitis kronik menyebabkan gangguan fungsi respirasi dan menelan yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup yang lebih buruk (Hendradewi,2006).

Secara umum, penatalaksanaan tonsilitis kronik dibagi dua yaitu konservatif dan operatif. Terapi konservatif dilakukan untuk mengeliminasi penyebab infeksi, dan mengatasi keluhan yang mengganggu. Bila tonsil membesar menyebabkan sumbatan jalan napas, disfagia berat, gangguan tidur, terbentuknya abses, atau tidak berhasil dengan pengobatan konvensional, maka operasi tonsilektomi perlu dilakukan (Hermani,2007).

Selain itu indikasi tonsilektomi pada tonsilitis kronik bila sebagai fokal infeksi, penyebab penurunan kualitas hidup, dan menimbulkan rasa tidak nyaman (Jackson,2008).

Prevalensi Tonsilitis Akut dan Kronik merupakan hasil kegiatan penelitian dari perkembangan ilmu pengetahuan. Ajaran Islam mendorong manusia untuk menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi membantu peningkatan kualitas dan kesejahteraan kehidupan umat manusia dan akan mengangkat derajat

manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu adalah suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak dapat dibandingkan dengan amal yang lain. Merupakan hal yang diwajibkan bagi setiap muslim, Salah satu cara pengembangan ilmu pengetahuan yaitu melakukan suatu penelitian, diantaranya penelitian prevalensi tonsilitis akut dan kronik di poli rumah sakit evasari dari tahun 2016-2017. Penelitian dapat dikategorikan sebagai amal saleh apabila dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebagai peneliti hendaklah bekerja secara profesional, teliti, jujur, amanah, dan bersungguhsungguh, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Insyirah ( 94): 7: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain ”*.

Rumah Sakit Jakarta Medical Center (JMC) berdiri sejak 15 November 1993. Saat ini Rumah Sakit Jakarta Medical Center memiliki 73 tempat tidur. Rumah Sakit Jakarta Medical Center telah terakreditasi nasional (KARS) tingkat paripurna. Rumah sakit ini terletak di Jl. Warung Jati Barat No.15, RT.10/RW.5, Kalibata, Pancoran, Kota Jakarta Selatan. Alasan memilih RS Jakarta Medical Center sebagai objek penelitian karena RS Jakarta Medical Center adalah rumah sakit yang memiliki lokasi yang strategis sehingga banyak pasien datang untuk berobat, lalu rumah sakit ini adalah rumah sakit tipe B yang memungkinkan rumah sakit ini dapat menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten, disamping itu berdasarkan survey yang telah saya lakukan bahwa dirumah sakit ini terdapat banyak pasien tonsilitis dan banyak tindakan tonsilektomi sebagai tatalaksana yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi tonsilitis akut dan kronik di poli THT Rumah Sakit Jakarta Medical Central.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang ditemukan, maka peneliti ingin mengetahui Prevalensi Tonsilitis di rumah sakit Jakarta Medical Central dari tahun 2016 -2017 dan ditinjau menurut pandangan Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapakah prevalensi tonsilitis di Rumah sakit Jakarta Medical Central dari tahun 2016–2017 ?
2. Bagaimana Tinjauan Islam terhadap penyakit Tonsilitis ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengetahui epidemiologi kasus tonsilitis di Rumah sakit Jakarta Medical Central dan berapa banyak tindakan tonsilektomi di Rumah sakit Jakarta Medical Central.

## **1.5 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan data jumlah pasien pada tonsilitis akut dan kronik di poli THT RS Jakarta Medical Central periode 2016–2017.
2. Mengetahui pandangan islam terhadap tonsilitis.

## **1.6. Manfaat penelitian**

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulis skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai Prevalensi Tonsilitis yang terjadi di rumah sakit dari ilmu Kedokteran THT.
  - b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
  - c. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana Prevalensi Tonsilitis di rumah sakit Jakarta Medical Central.

3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.